



## MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM PROSES MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR ANAK USIA DINI

Adinda Wulandari\*<sup>1</sup>, Retno Wulandari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Corresponding Author: [adindawulandari17@gmail.com](mailto:adindawulandari17@gmail.com)

<p><b>Info Article</b></p> <p>Received : 01 April 2023</p> <p>Revised : 04 Mei 2023</p> <p>Accepted : 03 Juni 2023</p> <p>Publication : 30 Juni 2023</p>	<p><b>Abstract:</b> <i>The purpose of this study was to determine the management or management of facilities and infrastructure in the process of improving early childhood learning abilities. Where in the teaching and learning process certainly requires supporting facilities and infrastructure. The research method used is a qualitative method with a type of research literature by looking for reference sources from relevant journals. The results of this study indicate that the existence of facilities and infrastructure can support a good teaching and learning process so that in learning it can improve the abilities of children during their development. Each formal and non-formal education unit must provide facilities and infrastructure that meet educational needs in accordance with the growth and development of the physical, cognitive, social, emotional, and psychological potential of students. Facilities and Infrastructure management in PAUD starts from planning, procurement, inventory, utilization and maintenance. Even though there are several schools that are incomplete, they can be adapted to what is around them so that the teaching and learning process continues to run well and the abilities of children can also increase and develop optimally.</i></p>
<p><b>Keywords:</b> Management, Facilities and Infrastructure, Learning</p> <p><b>Kata Kunci:</b> Pengelolaan, Sarana dan Prasarana, Belajar</p>	
<p><b>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</b></p> 	<p><b>Abstrak:</b> Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen atau pengelolaan sarana dan prasarana dalam proses meningkatkan kemampuan belajar anak usia dini. Dimana pada proses belajar mengajar tentunya membutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis literatur research dengan mencari sumber referensi yang berasal dari jurnal-jurnal yang relevan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya sarana dan prasarana dapat mendukung proses belajar mengajar yang baik sehingga dalam pembelajarannya dapat meningkatkan kemampuan pada anak dalam masa perkembangannya. Setiap satuan pendidikan formal maupun non-formal harus menyediakan sarana prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan perkembangan potensi fisik, kognitif, sosial, emosi, dan kejiwaan anak didik. manajemen Sarana dan Prasarana di PAUD dimulai dari perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan dan pemeliharaan. Walaupun ada beberapa sekolah yang kurang lengkap tetapi bisa disesuaikan dengan apa yang ada di sekitar sehingga proses belajar mengajar tetap berjalan dengan baik dan kemampuan pada anak juga dapat meningkat dan berkembang secara optimal.</p>

## INTRODUCTION

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang ada sebagai tempat untuk menimba ilmu dan mendapatkan peningkatan yang lebih baik. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam perkembangan dan pengetahuan moralitas terhadap peserta didik. Dalam dunia pendidikan tentunya harus ada pendidik sebagai peran utama dalam upaya membina, mendidik, memberi motivasi, serta memfasilitasi dalam memberikan pembelajaran yang ada di kelas pada peserta didik. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Pendidikan dapat diperoleh dimana saja, dan kapan saja baik secara formal, informal, maupun non formal. Dalam lembaga pendidikan anak usia dini, tentunya ada hal yang mendukung proses pembelajaran tersebut. Seperti dengan adanya sarana dan prasarana di sekolah membuat guru lebih mudah mengimplementasikan pembelajaran di luar kelas ataupun dalam kelas. Sarana dan prasarana di sekolah juga perlu adanya pengelolaan yang baik agar tercapainya suatu tujuan yang sesuai. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang manajemen sarana dan prasarana dalam proses meningkatkan kemampuan belajar anak usia dini.

Manajemen menurut Kamaludin (1989:3) adalah penyelesaian tujuan-tujuan melalui usaha-usaha orang lain. Manajemen bisa dikatakan sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengorganisasian pemakaian sumber manusia dan material. Menurut Sudjana dalam buku Engkoswara dan Komariah (2010) mengemukakan manajemen merupakan rangkaian berbagai kegiatan wajar yang dilakukan seseorang berdasarkan norma-norma yang telah ditetapkan dan dalam pelaksanaannya memiliki hubungan dan saling keterkaitan dengan yang lainnya. Manajemen PAUD merupakan proses kegiatan dalam perencanaan, pengorganisasian, memimpin, serta pengendalian sumber daya manusia guna mencapai tujuan tertentu. Manajemen (pengelolaan) yang baik dalam suatu lembaga pendidikan sangatlah diperlukan, karena untuk melihat kualitas terhadap suatu lembaga pendidikan dimana hal utama yang paling menonjol terlihat dari bagaimana pengelolaan yang dilaksanakan sudah sesuai atau belum dengan standar pendidikan.

Sarana dan prasarana pendidikan menjadi salah satu tolak ukur dari mutu sekolah. Tetapi fakta dilapangan ditemukan beberapa sarana dan prasarana yang tidak dioptimalkan dan dikelola dengan baik untuk itu diperlukan pemahaman dan pengaplikasian manajemen sarana dan prasarana pendidikan persekolahan berbasis sekolah. Bagi pengambil kebijakan di sekolah pemahaman tentang sarana dan prasarana akan membantu memperluas wawasan tentang bagaimana ia dapat berperan dalam merencanakan, menggunakan dan mengevaluasi sarana dan prasarana yang ada sehingga dapat dimanfaatkan dengan optimal guna mencapai tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana yang telah tersedia tidak serta merta digunakan begitu saja. Penggunaan sarana dan prasarana perlu diatur agar sarana dan prasarana tersebut, dapat digunakan sebagaimana mestinya. Menurut Barnawi dan Arifin (2012: 67), menyebutkan ada tiga kegiatan yang dilakukan dalam proses pengaturan, yakni; inventarisasi, penyimpanan, dan pemeliharaan. Penggunaan sarana dan prasarana adalah kegiatan memanfaatkan sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran.

Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang berupa barang, baik secara langsung maupun tidak langsung mendukung pelaksanaan proses belajar-mengajar. Sarana dan prasarana menjadi bagian penting dalam mendukung pembelajaran, karena tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung, maka proses pembelajaran tidak dapat berjalan secara optimal, oleh karena itu pengelolaan sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah (Sinta, 2019). Sarana dan prasarana yang baik memerlukan manajemen sarana dan prasarana yang baik juga (Hasanah, 2020), sehingga sarana dan prasarana yang baik terdapat manajemen yang tepat. Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan bisa menciptakan sekolah yang bersih. Indah, rapi sehingga menciptakan kondisi yang aman, sejuk, nyaman dan menyenangkan baik untuk para guru dan peserta didik yang ada di sekolah, sementara itu diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas yang memadai (Sopian, 2019).

Dalam penelitian yang dilakukan Dewi Anggraini (2022) dengan judul “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di TK PKK Dewi Sartika Jabung Malang” menjelaskan bahwa penerapan sarana dan prasarana dalam pendidikan sangatlah penting dengan tujuan untuk menunjang proses pembelajaran agar berjalan dengan lancar. Baiq Rohiyatun (2021) dalam penelitiannya dengan judul “Pengelolaan Sarana dan Prasarana di PAUD” menjelaskan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana

dalah suatu bentuk merencanakan perlengkapan yang ada di sekolah sesuai dengan prosedur-prosedur yang ada, menginventarisasikan perlengkapan serta memanfaatkan sarana dan prasarana secara kondusif dan memelihara dengan baik. Kemudian dalam penelitian Ucik Hidayah Binsa (2021) dengan judul “Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini di TK Pelangi Anak Negeri Yogyakarta” menjelaskan bahwa dalam penelitiannya manajemen sarana prasarana di kelola dengan baik untuk memperlancar kegiatan pembelajaran serta memberikan kenyamanan belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan Permendiknas No.24 Tahun 2007 sarana prasarana merupakan segala sesuatu yang menyangkut peralatan kegiatan untuk pembelajaran dan terlaksananya tujuan pendidikan itu sendiri, sarana prasarana adalah meliputi gedung sekolah, taman bermain, aula, kelas, meja, kursi, dan media pembelajaran dll. Sarana dan prasarana yang telah disediakan dari pemerintah ataupun yayasan lembaga itu sendiri seharusnya bisa dikelola dan dengan baik demi kepentingan sekolah sendiri. Sarana dan prasarana pendidikan anak usia dini sebagai salah satu faktor pendukung dalam menunjang mutu, kualitas dan proses kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu, dengan adanya sarana dan prasarana akan memberikan kenyamanan terhadap seluruh pelaku pendidikan pada suatu lembaga ataupun sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara rinci lagi bagaimana manajemen sarana dan prasarana dalam proses meningkatkan kemampuan belajar anak usia dini. Betapa pentingnya sarana dan prasarana yang ada di suatu lembaga pendidikan sebagai penunjang proses belajar mengajar yang baik agar tercipta suasana aman dan nyaman serta menyenangkan bagi peserta didik.

## **METHOD**

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data berupa jurnal-jurnal, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi berdasarkan sumber data yang di peroleh dari jurnal-jurnal. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu menggambarkan realita di balik fenomena yang terjadi di lapangan secara teliti. Penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bermaksud mengetahui dan mendeskripsikan secara rinci tentang manajemen sarana dan prasarana dalam proses

meningkatkan kemampuan belajar anak usia dini. Jenis penelitian ini adalah literatur research dimana dengan mencari sumber referensi yang berasal dari jurnal-jurnal yang relevan.

## **RESULT AND DISCUSSION**

### **Result**

Manajemen adalah bentuk dari proses mewujudkan tujuan pendidikan yang akan di laksanakan dengan meliputi bagaimana mengorganisasikan, pengadministrasian (Prastyawan, 2016). Dalam kamus besar bahasa indonesia (1996:123) sarana adalah segala sesuatu alat yang digunakan dalam mencapai suatu tujuan. Menurut mulyana sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan pada proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas dan lain lain. Sedangkan pengertian prasarana menurut kamus besar bahasa indonesia (1996:109) bahwa prasarana adalah segala sesuatu yang menjadi penunjang utama dalam terselenggaranya suatu proses.

Menurut Peremndikbud No. 137 Tahun 2014 tentang SNPAUD menyatakan bahwa sarana dan prasarana adalah segala perlengkapan untuk penyelenggaraan dan pengelolaan proses kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini. Manajemen sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai proses kerja sama dalam penggunaan sarana dan prasarana pendidikan secara baik sesuai fungsinya agar dapat efektif dan efisien dalam penggunaannya. Berdasarkan maknanya dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada harus digunakan sesuai fungsinya dan dijaga dengan baik agar penggunaannya tetap terjaga.

Manajemen sarana dan prasarana di PAUD merupakan kemampuan dalam mengelola yang meliputi dari proses perencanaan, proses pengadaan, proses pemakaian, proses penyimpanan inventarisasi, serta proses penghapusan dan penataan sarana prasarana pendidikan di dalam lembaga PAUD untuk menunjang keberhasilan segala proses kegiatan dalam pembelajaran ataupun kegiatann lainnya sehingga bisa berjalan dengan lancar, efektif, serta efisien untuk mencapai tujuan yang menjadi prioritas (Erni Munastiwi, 2019). Dalam pasal 45 ayat 1 UU No. 20 tahun 2003 dinyatakan bahwa setiap satuan pendidikan formal maupun non-formal harus menyediakan sarana prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan perkembangan potensi fisik, kognitif, sosial, emosi, dan kejiwaan anak didik (Ihsana El Khuluqo, 2015).

## Discussion

Sarana prasarana pendidikan adalah peralatan atau perlengkapan yang digunakan secara langsung untuk menunjang proses berjalannya pembelajaran seperti halnya gedung/bangunan, lahan ruang kelas, meja, kursi dst. (Nasrudin & Maryadi, 2018). Pengelolaan atau manajemen Sarana dan Prasarana di PAUD dimulai dari perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan dan pemeliharaan.

### 1. Perencanaan Perlengkapan PAUD.

Prosedur pengelolaan dilakukan oleh pengelola bersama guru-guru, tugas guru dengan melaporkan kepada pengelola tentang sarana pembelajaran yang di butuhkan kemudian mempertimbangkan dengan dana sekolah. Tentunya kebutuhan sarana pembelajaran diadakan sesuai dengan adanya keguangan di sekolah. Perencanaan ini dilakukan secara terus menerus selama kegiatan disekolah berlangsung dan biasanya setiap akhir tahun ajaran. Adanya kerjasama antar kepala sekolah, guru, serta tata usaha sehingga memudahkan dalam merencanakan apa yang menjadi kebutuhan di sekolah.

Perencanaan sarana prasarana tidak boleh dekat waktunya dengan penggunaan alat. Kompri (2015:19) perencanaan yang terpenting adalah pembuatan keputusan yang merupakan proses mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang di tetapkan. Dalam setiap perencanaan hendaknya harus ada kesepakatan antar kepala sekolah dan guru agar perencanaan terlaksana dengan baik.

### 2. Pengadaan Perlengkapan PAUD.

Pengadaan sarana prasarana dilakukan dengan cara membeli dan menyiapkan segala buku tunjangan pedoman guru untuk mengajar dan mempersiapkan kurikulum pembelajaran bagi guru, pengadaan ini dilakukan oleh kepada PAUD sendiri. Mustari (2014:120) menyebutkan bahwa pengadaan sarana dan prasarana sekolah melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati sehingga sekolah memiliki sarana prasarana yang sesuai.

Menurut Arikunto (1993:82) menjelaskan bahwa pengadaan alat pembelajaran tidak semudah pengadaan meja dan kursi yang hanya dipertimbangkan oleh dana, untuk proses pengadaan ini diperlukan pertimbangan yang lebih banyak dan tentunya bersifat edukatif.

### 3. Inventarisasi Sarana dan Prasarana PAUD.

Inventarisasi yang dilakukan pada lembaga PAUD adalah dengan mencatat dan membuat daftar barang-barang yang ada di sekolah, barang milik sekolah ke dalam daftar inventaris barang secara tertib dan teratur agar mudah dilihat dengan rapi. Selain itu, kegunaan pencatatan barang-barang tersebut untuk diketahui jumlah perlengkapan yang ada dan setiap barang diberikan kode agar menjadi ciri khasnya dan tidak mudah hilang.

#### 4. Pemanfaatan Sarana Prasarana PAUD.

Pemanfaatan sarana prasarana di PAUD seperti menjadikan barang yang ada untuk dapat digunakan sebagai bahan ajar materi bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Arikunto (1993:87) menjelaskan bahwa penggunaan alat pelajaran untuk semua kelas dapat dilakukan dengan membawa alat ke kelas yang membutuhkan secara bergantian saja atau peserta didik yang mengunjungi ruang khusus tersebut.

Penggunaan dalam mengelola sarana prasarana yang dijadikan sebagai bahan ajar untuk materi pembelajaran disampaikan oleh guru dan dilaksanakan oleh guru, kepala sekolah hanya menyediakan sarana prasarana yang menunjang bagi pembelajaran saja.

#### 5. Pemeliharaan Sarana Prasarana PAUD.

Dengan adanya sarana prasarana di PAUD hendaklah dirawat dan dijaga dengan memelihara secara baik. Pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan oleh pengelola PAUD, guru, dan peserta didik di sekolah. Pemeliharaan dilakukan dengan menjaga kebersihan lingkungan sekolah, perawatan gedung cat sekolah, pagar, tempat bermain, taman bermain, serta penataan alat permainan setelah dimainkan dengan mengajak anak bersama-sama menyimpan serta membereskan mainan ketempat semula setelah digunakan agar dapat terjaga untuk waktu jangka panjang.

#### 6. Penghapusan atau pemusnahan Sarana Prasarana PAUD.

Barang yang sudah tidak layak atau tidak bisa lagi untuk digunakan hendaknya diganti atau diperbaiki bahkan bisa dimusnahkan tetapi melalui pencatatan terlebih dahulu agar barang tersebut memiliki jejak yang jelas jika di tanyakan.

Sarana dan prasarana dalam pembelajaran anak usia dini meliputi alat-alat saat pembelajaran berlangsung.

1. Alat pelajaran, merupakan alat-alat yang digunakan untuk merekam bahan pelajaran selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Merekam dalam artian adalah kegiatan saat menulis, mencatat, melukis, menempel, dan kegiatan-kegiatan lainnya.
2. Alat peraga, merupakan alat yang digunakan untuk meragakan objek atau materi pelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Alat peraga langsung seperti jika guru menjelaskan pembelajaran menggunakan benda yang sesungguhnya (benda di bawa ke kelas atau anak melihat benda). Sedangkan alat peraga tidak langsung dapat berupa miniatur (benda tiruan), film, foto, gambar, sketsa dan bagan (Prastyawan, 2016).

Manajemen sarana dan prasarana yang dilakukan dalam proses meningkatkan kemampuan belajar anak usia dini dengan merencanakan segala bentuk kegiatan pembelajaran secara terus menerus dengan kreativitas seorang guru dan tenaga pendidik lainnya sehingga membuat situasi saat proses belajar mengajar yang menyenangkan. Perencanaan dalam manajemen sarana prasarana ini dilakukan dengan kerja sama dengan kepala sekolah, yayasan, tata usaha, dan guru sehingga mempermudah perencanaan itu sendiri. Kemudian dalam proses pengadaan sarana dan prasarana pada dasarnya mempunyai prinsip yang akan memenuhi segala yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran sehingga memberikan kenyamanan bagi peserta didik dan tenaga kependidikan.

Sarana dan prasarana juga perlu di rawat atau dipelihara serta dipertanggung jawabkan sesuai fungsinya , dimana semua yang ada di sekolah terlibat untuk hal ini. Jika sarana prasarana sudah tidak layak fungsinya maka bisa diganti dengan syarat dan ketentuan yang ada.

## CONCLUSION

Manajemen sarana dan prasarana di lembaga PAUD tentunya menunjang bagi proses pembelajaran di kelas. Manajemen yang dilakukan dengan baik mampu membuat kenyamanan dan memberikan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik. Setiap satuan pendidikan formal maupun non-formal harus menyediakan sarana prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan perkembangan potensi fisik, kognitif, sosial, emosi, dan kejiwaan anak didik. manajemen Sarana dan Prasarana di PAUD dimulai dari perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan dan pemeliharaan.

**REFERENCES**

- Arikunto, Suharsimi. (1993). ORGANISASI DAN ADMINISTRASI. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bafadal, Ibrahim. (2003). MENEJEMEN PERLENGKAPAN SEKOLAH DAN APLIKASINYA. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baiq Rohiyatun dan Lu'luin Najwa. (2021). PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA DI PAUD. *Jurnal Visionary* Vol 6 No 1.
- Barnawi & M. Arifin. (2012). MANAJEMEN SARANA & PRASARANA SEKOLAH. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Depdikbud. (1996). KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewi Anggraini dan Dyah Ayu Lestari. (2022). MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI TK PKK DEWI SARTIKA JABUNG MALANG. *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education (IJIGAE)* Vol 2 No 2.
- Engkoswara, dan Aan Komariah, (2010), ADMINISTRASI PENDIDIKAN, (Bandung. Alfabeta, hlm 86.
- Erni Munastiwi. (2019). MANAJEMEN LEMBAGA PAUD. yogyakarta: CV Istana Agency.
- Kamaluddin. (1989). MANAJEMEN. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Hasanah, R. (2020). PENGARUH MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA TERHADAP KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI TK AL-FADLILLAH MAGUWOHARJO YOGYAKARTA. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(3), 115-122.
- Ihsana El Khuluqo. (2015). MANAJEMEN PAUD. yogyakarta: Uhumka Press.
- Kompri. (2015). MANAJEMEN PENDIDIKAN. Bandung: ALFABETA.
- Mohamad, Mustari. (2014). MANAJEMEN PENDIDIKAN. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nasrudin, & Maryadi. (2018). MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DALAM PEMBELAJARAN DI SD. *Jurnal Managemen Pendidikan*, 13(1), 15–23.
- Prastyawan. (2016). MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN. *Studi Keislaman*, 06(01), 36–37.

- Sinta, I. M. (2019). MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4(1), 77–92.
- Sopian, A. (2019). MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4(2), 43–54.
- Ucik Hidayah Binsa. (2021). MANAJEMEN SARANA PRASARANA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI TK PELANGI ANAK NEGERI YOGYAKARTA. *Jurnal Care Children Advisorv Research and Education Vol 8(2)*.
- Wahyuningrum. (2000). BUKU AJAR MENEJEMEN FASILITAS PENDIDIKAN. Yogyakarta: FIP.